

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tata kelola TI di PT. Altindo Mulia mayoritas berada pada level kapabilitas 1 dan 2. Ini mencerminkan adanya keterbatasan dalam pengelolaan risiko TI, keterlibatan pemangku kepentingan, kualitas layanan TI, dan alokasi sumber daya yang efektif. Implementasi Sistem ERP Made2Manage di PT. Altindo Mulia telah menghadirkan beberapa manfaat, namun hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan serangkaian perbaikan untuk meningkatkan efektivitas operasionalnya dan memastikan keberlanjutan teknologi yang sejalan dengan kebutuhan bisnis modern.

Sistem ERP Made2Manage, yang dirancang untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses bisnis, mengalami beberapa hambatan dalam penerapannya di PT. Altindo Mulia. Meskipun sistem ini menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, penerimaan dan adaptasi terhadap teknologi baru menjadi tantangan utama. Beberapa faktor yang menghambat optimalisasi ERP Made2Manage meliputi:

1. **Keterbatasan Karyawan dalam Adaptasi Teknologi Baru:** Banyak karyawan telah bekerja di perusahaan selama 15-25 tahun dan berada di rentang usia 30-50 tahun. Kelompok umur ini mungkin kurang reseptif terhadap perubahan, terutama yang berhubungan dengan teknologi baru, yang memerlukan adaptasi dan pembelajaran yang cepat.
2. **Keterlibatan Karyawan TI dalam Tugas Non-Inti:** Karyawan TI seringkali terlibat dalam tugas-tugas pendukung seperti perbaikan komputer, pelatihan pengguna baru, dan persiapan event, daripada tugas inti TI yang seharusnya mereka lakukan. Ini mengurangi fokus pada pengelolaan dan optimalisasi ERP Made2Manage.

3. **Ketidakpatuhan terhadap SOP:** Karyawan TI yang memiliki pekerjaan yang tidak terstruktur dan fleksibel seringkali menghindari bekerja sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, yang mengurangi konsistensi dan efisiensi dalam pengelolaan TI serta menghambat pemanfaatan penuh ERP Made2Manage.
4. **Kebijakan Perusahaan yang Kurang Mendukung Spesialisasi:** Kebijakan perusahaan yang mengharuskan semua divisi untuk dapat melakukan berbagai jenis pekerjaan, termasuk tugas yang tidak sesuai dengan spesialisasi mereka, dapat mengurangi efektivitas dan fokus dalam pekerjaan masing-masing divisi.

Dari kesulitan-kesulitan ini, dapat disimpulkan bahwa PT. Altindo Mulia memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan komprehensif dalam mengimplementasikan perubahan, terutama dalam pemanfaatan Sistem ERP Made2Manage. Solusi yang mungkin meliputi pelatihan yang dirancang khusus untuk karyawan berusia lanjut, serta penguatan kebijakan SOP dan pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan kepatuhan dan konsistensi dalam penggunaan ERP. Perubahan budaya perusahaan melalui komunikasi yang efektif dan keterlibatan karyawan dalam proses perubahan juga akan menjadi kunci untuk transformasi jangka panjang.

Dengan langkah-langkah ini, PT. Altindo Mulia diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya melalui pengoptimalan sumber daya, dan meningkatkan kapabilitas dalam menghadapi persaingan. Peningkatan penggunaan ERP Made2Manage akan memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya dan menghadapi tantangan industri secara lebih efektif.

5.2 Saran

1. Perusahaan

Dalam mengoptimalkan efektivitas tata kelola TI di masa mendatang, beberapa saran dapat diusulkan. Pertama, perlu adanya upaya terus-menerus dalam memantau dan mengevaluasi tingkat kapabilitas secara berkala untuk memastikan bahwa perbaikan yang telah dilakukan berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan perusahaan. Selanjutnya, perlu peningkatan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia TI agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola dan menghadapi tantangan TI yang semakin kompleks. Dianjurkan agar PT. Altindo Mulia melibatkan karyawan dalam proses perubahan, kembangkan program pelatihan yang dirancang khusus untuk karyawan yang lebih tua dan kurang paham teknologi, dengan metode yang lebih baik dan interaktif untuk meningkatkan pengetahuan teknologi

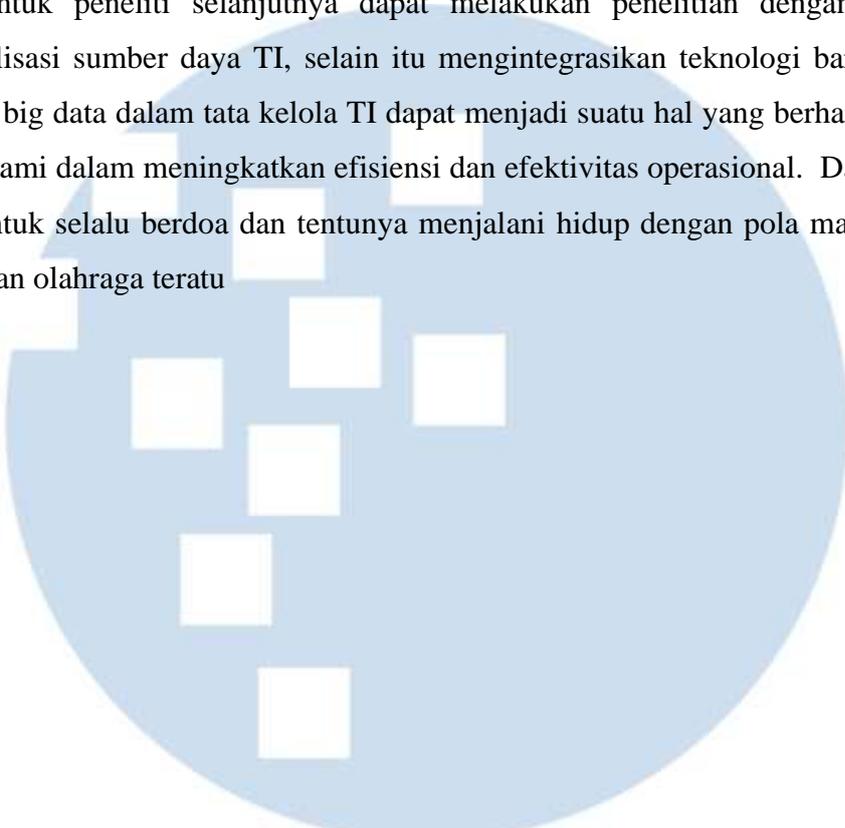
Selain itu, penting untuk terus memperkuat kolaborasi antara berbagai unit bisnis dan departemen TI untuk memastikan bahwa strategi bisnis terintegrasi dengan baik dengan infrastruktur dan layanan TI yang tersedia. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan potensi teknologi informasi secara optimal untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnisnya di era digital ini dan terus dapat mengembangkan dan mendistribusikan *Food Packaging* lebih luas hingga kelak suatu saat nanti dapat menjadi Perusahaan kemasan makanan nomor 1 di Indonesia

2. Universitas

Universitas bisa membuat kebijakan baru yang lebih baik, efisien dan tentunya kebijakan yang dapat mempermudah mahasiswa belajar tentang Framework COBIT 2019, dikarenakan memang kurikulum pada saat ini belum menyediakan pembelajaran COBIT. Harapan saya kelak UMN bisa memberikan mata kuliah COBIT ini untuk para mahasiswa jurusan Sistem Informasi

3. Peneliti selanjutnya

Dan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan strategi optimalisasi sumber daya TI, selain itu mengintegrasikan teknologi baru seperti AI dan big data dalam tata kelola TI dapat menjadi suatu hal yang berharga untuk memahami dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Dan jangan lupa untuk selalu berdoa dan tentunya menjalani hidup dengan pola makan yang sehat dan olahraga teratur



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA